

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TEMA TANAMAN SAYUR DI KELOMPOK BERMAIN HARAPAN MAJU KOTO SALAK

Renti Susanti¹, Sunimaryanti², Lesi Andre³, Fadhli Syam⁴

^{1,2,3,4}STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: rentisusanti202@gmail.com¹, sunimaryantighazali@gmail.com²

Abstrak: kurangnya kepedulian anak terhadap lingkungan sekolah dan upaya atau strategi guru belum tepat untuk meningkatkan kepedulian lingkungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kepedulian lingkungan tema tanaman sayur di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak. Tingkat kepedulian lingkungan anak di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak terlihat pada kemampuan Mulai Berkembang (MB) dari 15 orang anak 4 anak yang belum bisa memenuhi poin-poin indikator. Pada kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 15 orang anak 9 anak yang hampir memenuhi semua indikator. Pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 15 orang anak 3 anak yang memenuhi semua indikator.

Kata Kunci: Guru, Meningkatkan, Kepedulian Lingkungan, Tanaman Sayur.

***Abstract:** Children's lack of concern for the school environment and teachers' efforts or strategies to increase environmental awareness are inadequate. The purpose of this study was to determine how teachers' efforts to increase environmental awareness in the vegetable theme at Harapan Maju Koto Salak Playgroup. The level of environmental awareness of children at Harapan Maju Koto Salak Playgroup was reflected in the ability to Begin Developing (MB) of 15 children, of which 4 children had not yet met the indicator points. In the ability to Develop According to Expectations (BSH) of 15 children, 9 children met almost all indicators. In the ability to Develop Very Well (BSB) of 15 children, 3 children met all indicators.*

***Keywords:** Teachers, Increasing, Environmental Awareness, Vegetable Plants.*

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia telah membawa banyak kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi hingga ekonomi. Namun, dibalik kemajuan tersebut, banyak aktivitas yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim. Kerusakan lingkungan ini memiliki dampak yang luas dan seringkali merugikan, tidak hanya bagi lingkungan itu sendiri tetapi juga bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia.

Optimalisasi pengenalan asupan makanan yang bergizi sangat penting bagi pertumbuhan sel otak dan fisik anak. Apabila anak mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada

terganggunya pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit, ketidakmampuan berprestasi, produktivitas yang rendah dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi baik (Azrimaidaliza dkk, 2019:18).

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang di konsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi (Ruslianti, 2015:1-2).

Menurut Tadjuddin *dalam* (Herlina, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021:3) lingkungan positif mempercepat anak menemukan simpul-simpul eksistensinya terhadap makna kehidupan. Sementara lingkungan negatif menjadi penghambat bagi anak dalam menemukan simpul kebaikan perilakunya.

Lingkungan sekolah pada zaman sekarang banyak sekali isu-isu tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh anak-anak. Sebagai salah satu contoh yaitu anak membuang sampah sembarangan, menendang pot bunga, mencabut bunga sehingga lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak sehat. Hal itu disebabkan karena anak-anak kurang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Lingkungan yang rusak akan berdampak kepada anak itu sendiri. Hal tersebut membuat kita harus membentuk rasa peduli sejak dini yaitu sejak usia 4-5 tahun, dengan pembiasaan lingkungan yang bersih supaya lingkungan bisa terjaga.

Menurut Andriana *dalam* (Herlina, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021:8), pembiasaan merupakan cara dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekolah, harus menjadi pijakan menuju pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik. Berbagai program di sekolah bisa dijadikan program untuk membangun karakter peduli lingkungan pada anak meliputi pembiasaan memilih sampah, menjaga kebersihan, mendaur ulang sampah, dan pembiasaan merawat tanaman di sekolah dengan metode berkebun.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sutikno, 2019:26).

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan

anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Khadijah, 2019: 8).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu 2 orang guru kelas A dan 15 peserta didik. Teknik keabsahan data triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.8 Hasil Observasi Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Tema Tanaman Sayur di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak.

No	Indikator	Hasil Observasi															Ket
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	
1.	Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman di sekitar.	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		11 Anak
2.	Membuat anak lebih aktif secara fisik seperti saat anak meletakkan biji, memasukkan tanam ke dalam pot, menyiram tanaman.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15 Anak
3.	Anak belajar memahami proses pertumbuhan tanaman	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14 Anak
4.	Anak dapat mengetahui proses menanam, merawat, memetik, dan memasak tanaman menjadi makanan yang lezat.					✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓	8 Anak
5.	Menambahkan wawasan anak terkait nama-nama benda yang digunakan dalam kegiatan berkebun serta nama-nama tanaman.	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	13 Anak
	Jumlah	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	

Sumber: (Saleha, 2023:31-31).

Keterangan Tabel:

1. S1-S15 = Nama Peserta Didik

Pada tabel observasi diatas terlihat kepedulian lingkungan anak saat kegiatan berkebun dengan acuan pengukuran kepedulian lingkungannya yang disampaikan oleh Saleha (2023:31-32).

Pada indikator pertama yaitu menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal alam di sekitar berada dikisaran 73% dibuktikan dengan dari 15 orang anak hanya 11 anak yang memenuhi poin indikator menumbuhkan kecintaan terhadap alam dengan mengenal tanaman di sekitar. 27% yaitu 4 orang anak yang bisa menumbuhkan kecintaan mereka terhadap alam dengan mengenal tanaman disekitar. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu PW selaku guru kelas di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak.

“banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman di sekitar, kami selaku guru di sini menggunakan cara kegiatan atau metode berkebun untuk menumbuhkan kecintaan terhadap alam tetapi hanya 11 anak yang bisa dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap alam dan 4 orang anak lagi belum dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap alam”.

Pada indikator kedua yaitu membuat anak lebih aktif secara fisik seperti saat anak meletakkan biji, memasukkan tanah ke dalam polybag, dan menyiram tanaman berada dikirasan 100% dibuktikan dengan dari 15 orang anak di Kelompok Bermain Harapan Maju sudah aktif secara fisik karena dalam kegiatan berkebun ini mereka melakukan semuanya dengan bergiliran seperti meletakkan biji, memasukkan tanah ke dalam polybag dan menyiram tanaman. Berikut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu KN selaku guru kelas di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak.

“Pada kegiatan berkebun ini kami menanam sayur kangkung, dimana anak memiliki polybag satu/orang. Anak memiliki tugas masing-masing yaitu memasukkan tanah ke dalam polybag, meletakkan biji sayur dan menyiram tanaman yang milik mereka sendiri, disini kami melihat dari 15 orang anak aktif dalam kegiatan berkebun ini”.



Gambar .1 Foto anak memasukkan tanah ke dalam polybag



Gambar 2 Foto anak memasukkan biji sayur

Pada indikator ketiga yaitu anak belajar memahami proses pertumbuhan tanaman berada pada kisaran 93% dibuktikan dari 15 orang anak 14 anak yang hanya bisa memahami proses pertumbuhan tanaman dibuktikan ketika pada hari pertama biji sayur diletakkan ke dalam polybag sampai pada sayur yang sudah tumbuh besar dan sudah bisa dipanen dan 7% yaitu 1 orang anak yang tidak bisa memahami proses pertumbuhan tanaman. Anak-anak sering melihat tanaman mereka apakah sudah tumbuh atau belum ketika berada di alam luar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu KN selaku guru kelas di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak.

“Pada saat anak berada diluar kelas, anak sering melihat tanaman yang mereka tanam apakah sudah tumbuh atau belum. Jadi disini kami dapat melihat anak dapat memahami proses pertumbuhan tanaman dan hanya 1 orang anak yang tidak bisa memahami proses pertumbuhan tanaman”.

Pada indikator keempat yaitu anak dapat mengetahui proses menanam, merawat, memetik, dan memasak tanaman menjadi makanan yang lezat berada pada kisaran 53% dari 15 orang anak hanya 8 orang anak perempuan yang bisa menanam, merawat, memetik, dan memasak tanaman menjadi makanan yang lezat. Sedangkan 7 orang anak laki-laki belum bisa memenuhi poin indikator ini karena anak laki-laki belum memahami cara memasak makanan, mereka belum memahami proses dan peraturan dalam memasak makanan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu KN selaku guru kelas di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak.

“pada saat menanam, merawat dan memetik semua anak sudah bisa memahami dan melakukan hal tersebut. tetapi pada indikator memasak hanya anak perempuan yang

bisa memahami dan bisa melakukannya, sedangkan anak laki-laki mereka belum bisa memahami dan melakukannya”.

Pada indikator kelima yaitu menambahkan wawasan anak terkait nama-nama benda yang digunakan dalam kegiatan berkebun serta nama nama tanaman berada pada kisaran 87% dibuktikan dari 15 orang anak 13 yang dapat menambahkan wawasan mereka pada saat kegiatan berkebun terkait nama-nama benda yang digunakan pada saat kegiatan berkebun. 13% yaitu 2 orang anak yang belum bisa menambahkan wawasan mereka terkait nama-nama benda yang digunakan saat berkebun. Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu PW selaku guru kelas di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak.

Tabel 2 Perbandingan Indikator Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Tema Tanaman Sayur di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak.

No.	Indikator	Persentase	Peringkat
1.	Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman di sekitar.	73%	4
2.	Membuat anak lebih aktif secara fisik seperti saat anak meletakkan biji, memasukkan tanam ke dalam pot, menyiram tanaman.	100%	1
3.	Anak belajar memahami proses pertumbuhan tanaman	93%	2
4.	Anak dapat mengetahui proses menanam, merawat, memetik, dan memasak tanaman menjadi makanan yang lezat.	53%	5
5.	Menambahkan wawasan anak terkait nama-nama benda yang digunakan dalam kegiatan berkebun serta nama-nama tanaman.	87%	3

Kesimpulan akhir peneliti selama melakukan penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Tema Tanaman Sayur di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak sudah meningkat, terlihat dari peningkatan anak yang signifikan pada kepedulian lingkungan saat anak melakukan kegiatan berkebun.

Pada indikator pertama dengan memiliki persentase 73% menduduki peringkat ke 4. Indikator kedua dengan memiliki persentase 100% menduduki peringkat ke 1. Indikator ketiga dengan memiliki persentase 93% menduduki peringkat ke 2. Indikator keempat dengan memiliki persentase 53% menduduki peringkat terakhir yaitu ke 5. Indikator kelima dengan memiliki persentase 87% menduduki peringkat ke 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Tema Tanaman Sayur di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak sudah meningkat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak dapat meningkatkan dengan baik sesuai dengan teori upaya guru dalam meningkatkan kepedulian lingkungan.
2. Tingkat kepedulian lingkungan anak di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak dengan indikator anak merasa nyaman jika berada di alam terbuka, Mereka peduli dengan lingkungan alam sekitar, anak memiliki hubungan batin yang kuat dengan alam, anak dapat mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan dan hewan, anak dapat mengidentifikasi bentuk serta warna dari berbagai tumbuhan dan hewan, anak pintar mengklasifikasikan tumbuhan dan hewan, anak suka mengamati fenomena alam, anak selalu ingin mempelajari ilmu tentang alam, anak suka bereksplorasi dengan alam terbuka, anak memahami fenomena alam, anak memperhatikan dengan teliti setiap benda alam, anak penyayang binatang, anak suka membaca buku atau menonton video tentang alam, anak suka mendengarkan musik yang berkaitan dengan suara alam, anak sering membuat kerajinan dari bahan alam, seperti ranting pepohonan, kerang, celengan dari tanah liat, anak suka mengamati perubahan iklim, musim, gugus, bintang dan lainnya, anak suka bila diajak rekreasi ke kebun binatang, pegunungan, dan perkebunan, anak menyenangi berbagai kegiatan alam dalam melakukan kegiatan kepedulian lingkungan menunjukkan hasil dengan tingkat kemampuan sebagai berikut:
 - a. Mulai Berkembang (MB) : 73%
 - b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 40%
 - c. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 80%

Dari ke delapan belas indikator di atas semuanya mengalami peningkatan dari sebelumnya.

3. Upaya guru dalam tema tanaman sayur dapat meningkatkan kepedulian lingkungan di Kelompok Bermain Harapan Maju Koto Salak sudah meningkat sesuai dengan indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Annisa, A., Khairany, Y., Prativa, N., Adrianus, R., & Salmah, M. P. (2019). A optimalisasi tumbuh kembang balita melalui promosi gizi seimbang di kecamatan Koto Tangah Padang. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 17-26.
- Rusilanti, dkk. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Pra Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herlina, J. (2021). *Skripsi Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak melalui Metode Pembiasaan di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Saleha, Alrabiatul Putri 2023. Skripsi Implementasi Pembelajaran Sains melalui Kegiatan Berkebun pada Anak Usia -5 Tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupannu Kecamatan Mamuju. Fakultas Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Khadijah, D. (2019). Skripsi Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak dengan Kegiatan Menanam Sayuran di TK Aba Melati. Universitas Muhammadiyah Medan.
- Sutikno, S. (2019). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holostica.